

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>48</sup> Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan pada proses dibandingkan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan, Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.<sup>49</sup>

Menurut Nana Sudjana, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN, 2008), 3.

<sup>49</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 11.

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), 203.

Sedangkan Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

Latar penelitian bersifat alami

- 1) Manusia sebagai alat penelitian yang utama
- 2) Metode kualitatif
- 3) Analisis data secara induktif
- 4) Teori dari dasar (*grounded theory*)
- 5) Deskriptif
- 6) Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- 7) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- 8) Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data
- 9) Desain yang bersifat sementara
- 10) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>51</sup>

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitian studi kasus lebih mendalam.<sup>52</sup> Adapun alasan penggunaan studi kasus ini karena peneliti ingin memusatkan perhatian mengenai pembinaan moral pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan-Kediri.

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu rinci dan mendalam.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengangkatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang pembinaan moral pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan-Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui perannya oleh subjek atau informan.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pengumpulan data. Peneliti selalu hadir di lokasi penelitian selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kehadiran peneliti juga telah diketahui

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 168.

oleh informan dan subjek karena peneliti adalah orang yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas.

#### 1. Letak geografis

Maksud dari letak geografis disini adalah daerah dimana MAN Kandangan itu berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. MAN Kandangan terletak di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Secara geografis letak MAN Kandangan ini sangat strategis karena letaknya di jalan raya Malang-Jombang, sehingga tempat tersebut mudah diakses dalam hal transportasi.

MAN Kandangan berada tidak jauh dari perkampungan penduduk, yaitu:

1. Utara : berbatasan Perkampungan penduduk
2. Selatan : berbatasan dengan SMPN 1 Kandangan
3. Timur : berbatasan dengan perkampungan penduduk
4. Barat : berbatasan dengan Kampung penduduk<sup>54</sup>

#### 2. Sejarah singkat berdirinya MAN Kandangan

Madrasah Aliyah Kandangan berdiri tahun 1981 atas prakarsa Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama di Kecamatan Kandangan dan sekitarnya yang diantaranya :

- a. Bapak Muhary Ridwan L.Ph.

---

<sup>54</sup> Observasi dan dikutip dari dokumentasi MAN Kandangan pada tanggal 25 Mei 2014

- b. Bapak Fauzan Said, A.Md.
- c. Bapak Sahrul Munir, M.A
- d. Bapak H. Kholil Ridwan.
- e. Ibu Hj. Maslihah, BA.
- f. Dan tokoh – tokoh lainnya

Lokasi di Bobosan desa Kemiri dan di beri nama MA. Islakhiyah Bobosan. Dalam perkembangannya pada tahun 1984 Madrasah Aliyah Islakhiyah statusnya meningkat menjadi Filial MAN Purwoasri.

Dari tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, namun sepeninggal Bapak Muhary Ridwan L.Ph. sebagai salah satu pendiri, ternyata pada tahun 1989 perkembangannya mengalami penurunan, demi perkembangan pada tahun 1990 dewan guru dan Tokoh masyarakat termasuk pendirinya yang masih ada, sepakat untuk dipindahkan tempatnya ditengah kota, menempati gedung SMP Diponegoro yaitu di Jl. Jombang Kandangan dan proses belajar mengajar sore hari. Mengingat perkembangan jumlah siswa selalu meningkat dan digedung SMP Diponegoro tidak mencukupi, pada tahun 1994 MAN Filial Purwoasri di Kandangan pindah menempati gedung SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan yang proses belajar mengajarnya masuk pagi.

Pada tahun 1997 dari MAN Filial Purwoasri di Kandangan di Negerikan oleh Menteri Agama menjadi Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Kandangan Kab. Kediri dengan SK. Nomor : 107 tanggal 17 Maret tahun 1997. Sejak di Negerikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan semakin meningkat

perkembangan jumlah siswanya sehingga gedung yang ada tidak mencukupi maka sebagian siswa ditempatkan di SMA Muhammadiyah Kandangan dan di gedung Darul Aitam Pengkol Kandangan.

Pada tahun 1998 MAN Kandangan sudah dapat membeli tanah dan tahun 1999 membangun 4 ruang di Desa Kasreman Jl. Jombang Kareman Kandangan sehingga siswa yang menempati gedung SMA Muhammadiyah Kandangan dipindah ke gedung baru.<sup>55</sup>

### 3. Visi dan Misi MAN Kandangan

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi Madrasah, dan digunakan untuk memandu perumusan misi Madrasah.<sup>56</sup> Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan kemana Madrasah akan dibawa atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh Madrasah, agar Madrasah yang bersangkutan dapat dijamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi MAN Kandangan adalah: "Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas dan Menjadi Wahana Berprestasi".<sup>57</sup>

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah. Maka misi dapat diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing-masing dari semua kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah.

Adapun misi MAN Kandangan adalah:

- a. Meningkatkan Manajemen Madrasah sesuai dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah;

<sup>55</sup> Dokumentasi MAN Kandangan

<sup>56</sup> Slamet PN, *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan* No. 027, November 2000, 623

<sup>57</sup> Dokumentasi dan wawancara dengan bapak Wakasek. Urusan Kurikulum, tgl 25 Mei 2014

- b. Meningkatkan kualitas SDM Pendidikan;
- c. Meningkatkan kualitas Dan Kuantitas Sarana Dan Prasarana;
- d. Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam;
- e. Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan berbagai Instansi lain.<sup>58</sup>

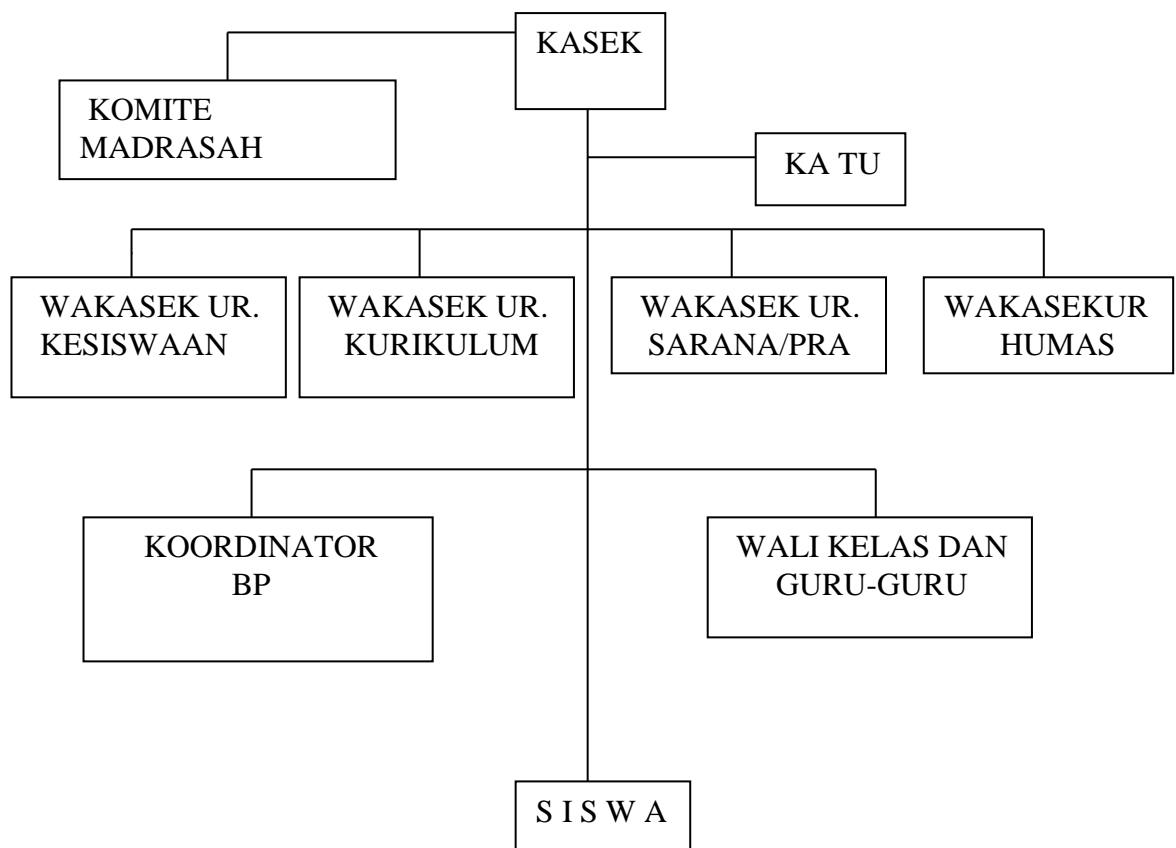
#### 4. Struktur Organisasi MAN Kandangan.

Struktur organisasi Madrasah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang atau sub bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi juga akan mempermudah kepala Madrasah dalam mengkoordinir tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan akan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Struktur organisasi Madrasah MAN Kandangan tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Ibid.,



Adapun susunan personalia pelaksana dalam struktur organisasi MAN

Kandangan tahun ajaran 2013/2014 adalah:

Kepala Madrasah	: Suyatno, M.Pd.I
Wakasek kesiswaan	: Abd Kholiq, S.Ag
Wakasek urusan kurikulum	: Sahrul Munir, M.A
Wakasek urusan sarana dan prasarana	: Drs. M. Rofi'i
Wakasek urusan humas	: Saiful Ulil Amri, S.Pd
Kepala tata usaha	: Ali Maskur, S.Pd

<sup>59</sup> Dokumentasi MAN Kandangan dikutip pada tanggal 25 Mei 2014



## 5. Keadaan Guru, Murid dan Karyawan

Dengan diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi di MAN Kandangan ini maka guru dituntut untuk lebih profesional dan lebih kompeten dalam profesinya. Dari segi kualitas guru di MAN Kandangan sudah memadai. Semua guru merupakan sarjana strata satu, sedangkan dari segi kualitas jumlah guru di MAN Kandangan sudah cukup memadai, yaitu berjumlah 53.

**3.1. Tabel Guru MAN Kandangan**

GURU				
NO		L	P	JUMLAH
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Guru Tetap	25	27	52
	Jumlah	26	27	53

## 6. Keadaan siswa

Jumlah siswa di MAN Kandangan tahun ajaran 2013/2014 765 dengan perincian <sup>60</sup>

**3.2. Tabel Jumlah Siswa MAN Kandangan**

NO	Kelas	Jumlah Total
1	Kelas X	293
2	Kelas XI	239
3	Kelas XII	233
jml		765

## 7. Keadaan karyawan

Jumlah karyawan yang ada di MAN Kandangan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi MAN Kandangan

<sup>61</sup> *Ibid*

### 3.3. Tabel Guru MAN Kandangan

GURU				
NO		L	P	JUMLAH
1	TU	3	3	6
2	Tugas Kebersihan	2	-	2
3	Penjaga	2	-	2
	Jumlah	7	3	10

#### 8. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana prasarana atau fasilitas disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di MAN Kandangan. Peralatan yang baik dan lengkap akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. MAN Kandangan memiliki berbagai fasilitas, sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar yang meliputi ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, ruang kelas, ruang unit kesehatan, kantin, laboratorium, ruang komputer, perpustakaan, tempat parkir<sup>62</sup>

#### D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>63</sup> Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.<sup>64</sup>

Data ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

##### 1. Kata dan tindakan

<sup>62</sup> Dokumentasi inventarisasi MAN Kandangan dan hasil Observasi pada tanggal 25 Mei 2014

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), 129

<sup>64</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

Kata dan tindakan orang yang diamati / diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>65</sup> Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari informan pada waktu mereka diwawancarai. Jadi data ini berupa keterangan dari para informan. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika siswa berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MAN Kandangan
  - b. Guru Agama
  - c. WaKa kesiswaan
  - d. Siswa-siswi MAN Kandangan
2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>66</sup>

Data tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MAN Kandangan Kediri, serta yang terkait dengan obyek penelitian

---

<sup>65</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 12

<sup>66</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 12.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>67</sup>

Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah melingkupi:

- a. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembinaan moral siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas menunjukkan, bahwa metode yang di gunakan dalam pembinaan moral yaitu pembinaan terus-menerus, pembinaan keteladanan, pembinaan pembiasaan dan pembinaan hukuman

- b. Bagaimana respon siswa terhadap pembinaan moral yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas menunjukkan, bahwa rata-rata siswa memang mengikuti pelajaran dengan antusias, baik pada saat proses penyampaian materi di dalam kelas maupun ketika praktek di musholla sekolah. Walaupun memang ada beberapa siswa yang ketika

---

<sup>67</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),158.

praktek sambil bermain-main. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa-siswi MAN Kandangan sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

c. Bagaimana moral yang terbangun pada diri siswa di MAN Kandangan.

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan, bahwa moral yang terbangun pada siswa-siswa di MAN Kandangan, sudah cukup baik meskipun ada beberapa anak yang memang masih melakukan pelanggaran, tetapi bukan berarti usaha yang dilakukan Guru Akidah Akhlak di MAN Kandangan dikatakan tidak berhasil sebab perilaku seseorang bisa disebabkan banyak faktor antara lain faktor keluarga ataupun faktor dari diri sendiri siswa tersebut. Pembinaan moaral yang terbangun pada siswa- siswi MAN Kandangan dapat dikatakan berhasil dalam hal moral agama, moral sosial dan moral hukum.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>68</sup> Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>69</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni studi kasus, maka dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang

<sup>68</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

<sup>69</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

akan ditanyakan. disini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara yang sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>70</sup>

Peneliti di sini melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, WaKa kesiswaan, guru mapel akidah akhlak dan siswa MAN Kandangan. Sedangkan substansi yang diajukan adalah mengenai segala sesuatu yang mengacu pada fokus penelitian yaitu:

- a. Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan guru dalam pembinaan moral siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.
- b. Untuk mendiskripsikan respon siswa terhadap pembinaan moral yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.
- c. Untuk mendiskripsikan moral yang terbangun pada diri siswa di MAN Kandangan..

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarati barang yang tertulis, dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>71</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang berupa Profil MAN KANDANGAN KEDIRI, sejarah singkat

---

<sup>70</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 227.

<sup>71</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal 135

berdirinya MAN Kandangan Kediri, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, RPP dan hal-hal lain yang mendukung dalam penelitian ini di MAN Kandangan Kediri.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Noer Muhajir, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilakukan dengan mencari makna.<sup>72</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, sehingga metode analisisnya adalah:

### **1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

---

<sup>72</sup> Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal.104

## 2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah “kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang muncul dan sudah di uji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya”.<sup>73</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada. Untuk memenuhi keabsahan data tentang Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>73</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael huberman, *Analiisis Data Kualitatif*. Terj. Ltetjep Rohendi Rihidi (Jakarta: UI Press,1992), 16



(Man) Kandungan. Penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>74</sup>

Dalam hal ini, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 177.

Hal ini memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama peneliti dan subjek yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berkaitan dengan hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami dengan cara biasa.<sup>76</sup>

### 3. Triangulasi

Menurut Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>77</sup>

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

---

<sup>76</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, 178.

<sup>77</sup> *Ibid.*, 179.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Lexy J. Moleong, Yaitu:<sup>78</sup>

1. Tahap pra lapangan: Meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan: Meliputi pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data: Meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan: Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.

---

<sup>78</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 85